

| ARTIKEL Anakta : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2023

## PENERAPAN PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* DALAM PENGAJARAN LITERASI ANAK USIA DINI

*Mutiara Rohmah Dhiny*

*Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*

[rohmadini48@gmail.com](mailto:rohmadini48@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penerapan pendekatan *Whole language* dalam pengajaran literasi anak usia dini. Pendekatan *Whole language* menekankan pemahaman keseluruhan Bahasa melalui kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari sekelompok anak usia dini yang mengikuti program Pendidikan dengan penerapan pendekatan *Whole language*. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan pengamatan terhadap perkembangan literasi anak-anak. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan induktif, dimana pola tematik dan makna yang muncul dari data ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Whole language* dalam pengajaran literasi anak usia dini memiliki manfaat yang signifikan. Anak-anak terlibat secara aktif dalam aktivitas membaca dan menulis, anak usia dini menunjukkan minat yang tinggi terhadap literasi, dan meningkatkan pemahaman bahasa secara menyeluruh. Selain itu, anak-anak juga mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya. Penelitian ini memberikan wawasan tentang efektivitas pendekatan *Whole language* dalam konteks pengajaran literasi anak usia dini. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya penerapan pendekatan *Whole language* dalam kurikulum Pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan literasi dan pengembangan Bahasa secara holistik.

Kata Kunci : Whole Language, Anak Usia Dini, Literasi

### ABSTRACT

*This study aims to cover the application of the Whole language approach in teaching early childhood literacy. The Whole language approach emphasizes understanding the entire language through reading, writing, listening and speaking activities. This research uses a qualitative approach with a case study approach. The research subjects consisted of a group of early childhood who attended an educational program with the application of the Whole language approach. Data was collected through class observations, interviews with teachers, and observations of children's literacy development. Data analysis was carried out using an inductive approach, in which the thematic*



*ed. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial ShareAlike 4.0 International under a Creative Commons Attribution 4.0 International License*

*patterns and meanings that emerged from the data were found. The results of the study show that the application of the Whole language approach in teaching early childhood literacy has significant benefits. Children are actively involved in reading and writing activities, they show a high interest in literacy, and improve overall language comprehension. In addition, children also develop speaking and listening skills through interactions with teachers and peers. This research provides insight into the effectiveness of the Whole language approach in the context of teaching early childhood literacy. The practical implication of this research is the need to apply the Whole language approach in the early childhood education curriculum to improve literacy and holistic language development.*

**Keyboards:** *Whole Language, Early Childhood, Literacy.*

**DOI** : [10.35905/anakta.jurnal.piaud.iainparepare.v%vi%i.5776](https://doi.org/10.35905/anakta.jurnal.piaud.iainparepare.v%vi%i.5776)

<b>Submit</b>	:	<b>23 Juni 2023</b>
<b>Diterima</b>	:	<b>29 Desember 2023</b>
<b>Terbit</b>	:	<b>29 Desember 2023</b>
<b>Copyright Notice</b>	:	Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a <a href="#">Creative Commons Attribution 4.0 International License</a> that allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.



## 1. Pendahuluan

Literasi anak usia dini, dapat diperkirakan bahwa anak-anak usia dini dapat menguasai sekitar 500 kata dalam perjalanan pembelajaran bahasa anak usia dini. Pada tahap perkembangan awal, anak-anak usia dini mulai membangun basis kosa kata anak usia dini dan belajar mengenali dan mengucapkan kata-kata yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Nurhayani & Nurhafizah, 2022) dalam proses belajar membaca dan menulis, anak usia dini akan mengenal lebih banyak kata dan memperluas kosa kata anak usia dini seiring waktu. Jumlah kata yang dikuasai oleh anak-anak usia dini dapat bervariasi, tergantung pada tingkat kemampuan dan lingkungan bahasa anak usia dini. Fokus pada literasi anak usia dini adalah memperkenalkan anak usia dini pada kata-kata dasar yang umum digunakan dalam konteks sehari-hari, seperti kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata-kata penghubung sederhana.

Penting untuk menyediakan pengalaman yang kaya dan beragam dalam memperkenalkan kata-kata baru kepada anak-anak usia dini. Ini dapat dilakukan melalui membaca bersama, percakapan yang melibatkan kata-kata baru, dan interaksi dengan lingkungan yang mengandung banyak kosakata. Menurut (Husnawati et al., 2022) perlu diingat bahwa jumlah kata tidak menjadi tujuan akhir, melainkan mengembangkan pemahaman dan keterampilan komunikasi yang luas pada anak-anak usia dini. Fokus utama adalah membangun kecintaan anak usia dini terhadap membaca dan menulis, serta memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan literasi anak usia dini di masa mendatang. Literasi anak usia dini memainkan peran krusial dalam pengembangan bahasa, kemampuan membaca, dan peningkatan kemampuan komunikasi pada tahap awal kehidupan. Anak-anak usia dini

memiliki potensi besar untuk belajar bahasa dengan cepat dan mengembangkan keterampilan literasi yang kuat. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memperhatikan metode dan pendekatan pengajaran yang efektif dalam pengembangan literasi anak usia dini. Menurut (Yansyah et al., 2021) literasi anak usia dini memiliki pentingan yang sangat besar dalam perkembangan dan masa depan anak-anak. Literasi anak usia dini membantu membangun fondasi bahasa dan komunikasi yang kuat. Dalam masa perkembangan ini, anak-anak sedang membangun keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Literasi membantu anak usia dini mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif, mengungkapkan ide dan perasaan, serta memahami makna di balik kata-kata.

Pendekatan *Whole language* adalah salah satu pendekatan yang menekankan pentingnya konteks dan pengalaman dalam pembelajaran bahasa dan literasi. Pendekatan ini mengakui bahwa anak-anak belajar bahasa dan literasi melalui eksplorasi dunia sekitar anak usia dini, berinteraksi dengan teks dan bahan bacaan yang bermakna, serta melalui praktik bahasa secara aktif. Dalam pendekatan *Whole language*, penting untuk menciptakan lingkungan yang kaya dengan bahan bacaan, memotivasi minat anak dalam membaca, menulis, dan berbicara, serta mendorong kreativitas dan ekspresi dalam penggunaan bahasa. Menurut (Viora et al., 2021) pendekatan *Whole language* mendorong pembelajaran yang bermakna bagi anak-anak. Anak usia dini belajar membaca dan menulis melalui pengalaman yang nyata dan kontekstual, seperti membaca buku cerita, menulis catatan pribadi, atau berpartisipasi dalam percakapan yang nyata. Hal ini membantu anak-anak mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak usia dini, sehingga meningkatkan motivasi dan minat anak usia dini terhadap membaca dan menulis.

Meskipun pendekatan *Whole language* telah banyak diterapkan pada tingkat Pendidikan dasar, penerapannya dalam pengajaran literasi anak usia dini masih belum merata. Terkadang, pengajaran literasi anak usia dini masih didominasi oleh metode yang terfokus pada pengajaran abjad, membaca per kata, dan latihan menulis yang terstruktur. Hal ini dapat menghambat potensi anak untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang bahasa dan literasi. Menurut (Erlina et al., 2016) *Whole language* tidak hanya fokus pada aspek teknis membaca dan menulis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan komunikasi yang komprehensif. Anak-anak diajak untuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara terintegrasi. Hal ini membantu anak usia dini memahami bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai konteks, memperluas kosa kata, memahami struktur kalimat, dan mengembangkan pemahaman mendalam tentang bahasa.

Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan *Whole language* dalam pengajaran literasi anak usia dini. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pendekatan ini, pendidik dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang merangsang, memotivasi minat anak dalam membaca dan menulis, serta memperkaya pengalaman bahasa anak usia dini. Penerapan pendekatan *Whole language* dalam pengajaran literasi anak usia dini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan keterampilan bahasa, membaca, dan menulis pada tahap awal kehidupan anak, yang akan membawa dampak positif pada perkembangan akademik anak usia dini di masa depan.

Dengan demikian, penelitian dan eksplorasi tentang penerapan pendekatan *Whole language* dalam pengajaran literasi anak usia dini menjadi sangat relevan dan bermanfaat. Hal ini akan membantu menginformasikan pendidik dan praktisi di bidang Pendidikan anak usia dini tentang manfaat dan strategi penerapan pendekatan ini, serta memberikan landasan yang kuat untuk meningkatkan kualitas pengajaran literasi di tingkat ini.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kualitatif mengakui pentingnya konteks sosial dan budaya dalam memahami fenomena. Peneliti juga mengakui adanya subjektivitas dalam interpretasi data, dan sering kali melibatkan refleksi peneliti dalam proses analisis. Alasan penelitian menggunakan metode tersebut karena peneliti kualitatif mampu menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dilapangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder.

Penelitian merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan akhirnya jadi pelapor hasil penelitiannya. Penelitian harus menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian serta untuk mencari informasi dari penelitian yang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna untuk menggali pokok permasalahan. Instrument penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri, kemudian didukung oleh instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi dan alat komunikasi berupa rekaman audio/ video.

## 3. Hasil dan Pembahasan

*Whole language* merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang mengintegrasikan berbagai aspek bahasa seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara secara holistik. Dalam konteks anak usia dini, penerapan *Whole language* tidak terbatas pada jumlah kata yang digunakan, melainkan pada pendekatan keseluruhan untuk membantu anak-anak memahami bahasa secara menyeluruh. Tujuan utamanya adalah membangun pemahaman tentang cara kerja bahasa dan memberikan pengalaman yang kaya dalam berbagai aspek bahasa. Menurut (Erlina et al., 2016) *Whole language* menghargai peran konteks dan pengalaman pribadi dalam pembelajaran bahasa. Anak-anak diajak untuk menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman anak usia dini sendiri, sehingga meningkatkan pemahaman dan penggunaan bahasa secara lebih luas. Misalnya, anak usia dini dapat menulis cerita berdasarkan pengalaman anak usia dini, membaca teks yang relevan dengan minat anak usia dini, atau menggambarkan gambar dengan kata-kata yang berhubungan dengan konteks anak usia dini.

Dalam penerapan *Whole language*, penting untuk menyediakan lingkungan yang kaya dengan bahan bacaan, buku cerita, kartu kata, poster, dan aktivitas yang mendorong pembacaan, penulisan, mendengarkan, dan berbicara. Menurut (Suparya, 2021) Interaksi dengan anak-anak saat membaca bersama, diskusi cerita, dan memberikan kesempatan bagi anak usia dini untuk berbagi pikiran dan pengalaman anak usia dini merupakan komponen penting dari pendekatan ini. Jadi, penerapan *Whole language* pada anak usia dini tidak terbatas pada jumlah kata yang digunakan, tetapi lebih pada memperluas pemahaman bahasa anak secara menyeluruh melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi.

Penerapan pendekatan *Whole language* dalam pengajaran literasi anak usia dini merupakan langkah penting untuk mendorong perkembangan bahasa, membaca, dan menulis

yang holistik pada tahap awal kehidupan anak. Menurut (Prinanda et al., 2018) Pendekatan *Whole language* menekankan pentingnya konteks, pengalaman, dan praktik bahasa yang berarti dalam proses pembelajaran. Anak usia dini memiliki kemampuan yang luar biasa dalam mempelajari bahasa dan mengembangkan keterampilan literasi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memanfaatkan periode sensitif ini untuk membentuk dasar yang kuat dalam pembelajaran literasi anak. Pendekatan *Whole language* menawarkan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi.

Pertama-tama, pendekatan *Whole language* menekankan pentingnya konteks dalam pembelajaran literasi anak usia dini. Anak-anak mempelajari bahasa dan literasi melalui interaksi dengan dunia sekitar anak usia dini. Oleh karena itu, dalam penerapan pendekatan *Whole language*, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kaya dengan bahan bacaan, seperti buku cerita, majalah, dan materi bacaan yang relevan dengan minat dan pengalaman anak-anak. Dengan menyediakan akses yang luas terhadap berbagai jenis teks, anak-anak dapat terlibat dalam eksplorasi dan penemuan bahasa secara alami untuk pengajaran literasi pada anak usia dini. Kedua, pendekatan *Whole language* mendorong praktik bahasa yang aktif. Anak-anak diajak untuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis secara aktif dalam konteks yang bermakna. Dalam pengajaran literasi anak usia dini, pendidik dapat mendorong interaksi lisan antara anak-anak, seperti berdiskusi, bercerita, atau bermain peran. Melalui interaksi ini, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman tentang struktur bahasa, memperluas kosa kata, dan mempraktikkan kemampuan berkomunikasi (Tirapani et al., 2020).

Ketiga, pendekatan *Whole language* menekankan pentingnya membaca secara keseluruhan (*Whole reading*) dan menulis secara keseluruhan (*Whole writing*). Anak-anak diajak untuk membaca dan menulis dalam konteks yang berarti, tidak hanya fokus pada keterampilan mekanis seperti mengenal huruf atau menghafal kata-kata secara terisolasi. Menurut (Fauziah, 2016) Dalam penerapan pendekatan *Whole language*, pendidik dapat memilih buku cerita yang menarik dan bermakna, dan membacakan cerita tersebut secara bersemangat. Selain itu, anak-anak juga diajak untuk menulis cerita atau menggambar gambar yang menggambarkan pengalaman anak usia dini. Hal ini membantu mengembangkan keterampilan membaca dan menulis secara komprehensif.

Keempat, pendekatan *Whole language* mengakui pentingnya motivasi dan minat anak dalam pembelajaran literasi. Anak-anak memiliki minat yang beragam, dan pendidik perlu memanfaatkan minat tersebut untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Menurut (Iskandar, 2016) dalam penerapan pendekatan *Whole language*, pendidik dapat memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan minat anak, misalnya cerita tentang hewan, alam, olahraga, atau tokoh-tokoh favorit anak usia dini. Hal ini akan membantu anak-anak merasa tertarik dan termotivasi untuk membaca dan terlibat dalam kegiatan literasi.

Selain itu, pendidik juga dapat mengintegrasikan kegiatan literasi dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak. Misalnya, pendidik dapat mengajak anak-anak untuk membaca dan menulis resep makanan sederhana, membuat daftar belanjaan, atau membuat buku catatan tentang aktivitas anak usia dini di sekolah atau rumah. Dengan menghubungkan kegiatan literasi dengan kehidupan sehari-hari anak, anak usia dini akan melihat pentingnya keterampilan literasi dalam konteks yang berarti bagi anak usia dini.

Pendekatan *Whole language* juga memperhatikan aspek sosial dalam pembelajaran literasi anak usia dini. Menurut (Hendriani & Syaripudin, 2019) Anak-anak dapat diajak untuk bekerja secara kolaboratif dalam membaca cerita, berdiskusi tentang cerita yang dibaca, atau mengembangkan proyek-proyek menulis bersama. Melalui interaksi sosial ini, anak-anak

dapat belajar dari satu sama lain, saling mendukung dalam proses pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerjasama.

Dalam penerapan pendekatan *Whole language*, pendidik juga perlu mengamati dan memantau perkembangan literasi anak secara individu. Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda, dan penting bagi pendidik untuk memberikan dukungan dan panduan yang sesuai dengan kebutuhan individu anak. Pendidik dapat menggunakan observasi, catatan perkembangan, atau portofolio anak untuk memantau kemajuan literasi anak usia dini dan menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Menurut (Anggraeni, 2019) Penerapan pendekatan *Whole language* pada anak usia dini adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada pemahaman keseluruhan bahasa sejak dini, baik melalui membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Melalui pendekatan *Whole language*, anak-anak usia dini tidak hanya belajar membaca dan menulis sebagai keterampilan teknis, tetapi juga memahami bahasa sebagai alat komunikasi yang kuat. Anak usia dini mengembangkan pemahaman tentang bagaimana bahasa digunakan dalam konteks nyata, meningkatkan keterampilan berkomunikasi, dan memperkaya kosakata serta pemahaman bahasa anak usia dini. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memotivasi, dan berpusat pada pengalaman anak, sehingga mendorong minat anak usia dini terhadap membaca dan menulis.

Penting bagi anak-anak usia dini untuk tumbuh dalam lingkungan yang kaya akan bahasa. Menyediakan buku-buku dengan berbagai cerita, kartu kata, dan poster dengan gambar dan tulisan dapat memperkaya pengalaman bahasa anak usia dini. Lingkungan yang kaya akan bahasa dapat memberikan anak usia dini pengalaman yang luas dan beragam dalam hal pemahaman bahasa. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang kaya akan bahasa seperti Sediakan berbagai jenis buku cerita yang sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan anak-anak. Buku-buku dengan gambar-gambar yang menarik dan cerita yang menarik dapat membangkitkan minat anak-anak untuk membaca dan meningkatkan pemahaman anak usia dini tentang bahasa. Gunakan kartu kata yang berisi kata-kata dan gambar yang relevan. Ajarkan anak-anak untuk mengenali dan mengucapkan kata-kata tersebut. Kartu kata dapat membantu memperluas kosakata anak usia dini dan membantu anak usia dini memahami hubungan antara kata-kata dan gambar yang mewakilinya. Gantungkan poster dengan gambar dan tulisan di dinding kelas atau ruang bermain. Poster seperti ini dapat membantu anak-anak mengidentifikasi objek, mengenali kata-kata, dan memperkuat pemahaman anak usia dini tentang bahasa. Maka bacakan cerita-cerita kepada anak-anak secara rutin.

Dalam proses membaca, beri tahu anak-anak tentang arti kata-kata baru dan ajak anak usia dini untuk bertanya jika ada yang tidak anak usia dini pahami. Hal ini membantu anak usia dini memperkaya kosakata dan memperluas pemahaman bahasa anak usia dini. Beri kesempatan kepada anak-anak untuk berbicara dan berdialog dalam situasi sehari-hari. Ajak anak usia dini untuk mengungkapkan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman. Dalam percakapan, berikan perhatian penuh pada apa yang anak usia dini katakan dan berikan umpan balik yang positif untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi anak usia dini. Ajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas kreatif yang melibatkan bahasa, seperti menulis cerita pendek, membuat puisi sederhana, atau bermain drama. Aktivitas-aktivitas ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan menggunakan bahasa dengan lebih luas.

Melibatkan anak-anak dalam membaca bersama adalah metode yang efektif dalam penerapan *Whole language*. Bacakan buku-buku cerita dengan suara jelas, menggunakan intonasi yang tepat, dan berinteraksi dengan anak-anak saat membaca. Diskusikan cerita, tanyakan pertanyaan, dan berikan kesempatan bagi anak untuk berbagi pikiran anak usia dini.

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diikuti saat membaca bersama dengan anak-anak

(1) Pilih buku cerita yang menarik dan sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan anak-anak. Pastikan buku tersebut memiliki gambar yang menarik dan cerita yang dapat memikat perhatian anak usia dini (2) Bacakan buku dengan suara yang jelas dan gunakan intonasi yang tepat. Hal ini membantu anak-anak memahami makna kata-kata dan menangkap ekspresi yang terkandung dalam cerita. (3) Ajak anak-anak untuk berinteraksi selama sesi membaca. Ajukan pertanyaan mengenai gambar-gambar dalam buku, karakter-karakter, atau alur cerita. Berikan kesempatan kepada anak usia dini untuk berbagi pendapat, membuat prediksi, atau menghubungkan cerita dengan pengalaman anak usia dini sendiri. (4) Setelah selesai membaca, lakukan diskusi tentang cerita tersebut. Tanyakan pertanyaan mengenai alur cerita, karakter, konflik, dan pesan moral yang terkandung dalam cerita. Biarkan anak-anak berbagi pikiran anak usia dini dan berdebat secara santai. (5) Berikan kesempatan bagi anak-anak untuk berbagi pikiran anak usia dini tentang cerita yang telah dibaca. Dorong anak usia dini untuk mengemukakan pendapat, menyampaikan perasaan, atau membuat kreativitas berdasarkan cerita yang anak usia dini baca. (6) Selama sesi membaca bersama, utamakan pemahaman dan pengalaman bahasa anak-anak. Jangan hanya fokus pada membaca secara teknis, tetapi juga dorong pemahaman, interpretasi, dan penggunaan bahasa secara kreatif.

Melalui kegiatan membaca bersama ini, anak-anak tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca anak usia dini, tetapi juga memperluas pemahaman bahasa, memperkaya kosakata, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, melibatkan anak usia dini dalam diskusi dan berbagi pikiran juga mendorong keterlibatan aktif dan minat anak usia dini terhadap membaca dan bahasa. Anak-anak usia dini dapat diajak menulis melalui kegiatan seperti membuat buku sederhana, menulis cerita pendek, atau membuat daftar kata-kata baru yang anak usia dini pelajari. Dukung anak usia dini dalam mengekspresikan ide-ide anak usia dini secara tertulis, meskipun masih dengan tata tulis yang sederhana. Berikan kesempatan kepada anak-anak untuk berbicara dan mendengarkan dengan aktif. Buatlah situasi di mana anak usia dini dapat berbicara tentang pengalaman anak usia dini, berbagi cerita, dan mengajukan pertanyaan. Dengarkan dengan penuh perhatian dan berikan umpan balik yang positif untuk mendorong keterlibatan aktif anak usia dini dalam proses belajar bahasa. Saat mengajarkan kata-kata baru, hubungkan dengan konteks yang relevan dalam kehidupan sehari-hari anak. Misalnya, jika Anda sedang mempelajari kata-kata tentang hewan, ajak anak-anak untuk mengamati hewan-hewan di sekitar anak usia dini atau membaca buku tentang hewan-hewan tersebut. Selain membaca bersama, berikan kesempatan kepada anak-anak untuk membaca sendiri dengan menggunakan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak usia dini. Mulailah dengan buku-buku dengan tulisan yang besar dan gambar yang menarik. Dorong anak usia dini untuk membaca dengan penuh keyakinan dan kesenangan. Berikan anak-anak kesempatan untuk berkreasi dengan bahasa. Ajak anak usia dini membuat cerita, drama, atau puisi. Dorong anak usia dini untuk berimajinasi dan menggunakan bahasa dengan cara yang kreatif. Berikan pujian dan umpan balik yang positif saat anak-anak menggunakan bahasa dengan baik. Tegaskan keberhasilan anak usia dini dalam mengkomunikasikan pikiran dan ide-ide anak usia dini. Ketika anak usia dini membuat kesalahan.

#### **4. Kesimpulan**

Penerapan pendekatan *Whole language* dalam pengajaran literasi anak usia dini merupakan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Dengan mengedepankan konteks, praktik bahasa aktif, membaca dan menulis secara keseluruhan, serta memperhatikan motivasi dan minat anak, pendekatan *Whole language* dapat membantu mengembangkan keterampilan

literasi anak secara menyeluruh. Penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan bahan bacaan yang relevan, dan memanfaatkan minat anak dalam proses pembelajaran literasi.

## DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, N. D. (2019). Pendampingan Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Whole Language Di Sekolah Dasar Negeri 020 Galang. *Minda Baharu*, 3(2). <https://doi.org/10.33373/jmb.v3i2.2120>
- Erlina, D., Mayuni, I., & Akhadiah, S. (2016). Whole language-based english reading materials. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 5(3). <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.5n.3p.46>
- Fauziah, R. (2016). Penerapan Whole Language Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*,
- Hendriani, A., & Syaripudin, T. (2019). Penerapan Pendekatan Whole Language Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).
- Husnawati, H., Italiana, F., Zariyatul, Z., & Budiarti, E. (2022). Upaya Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini dengan Perpustakaan Digital. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.628>
- Iskandar, N. M. (2016). Penerapan Pendekatan Whole Language untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar. *Repository.Upi.Edu*.
- Nurhayani, N., & Nurhafizah, N. (2022). Media dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh. *Jurnal Basicedu*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3598>
- Prinanda, E., Nuryani, P., & Mulyasari, E. (2018). Penerapan Pendekatan Whole Language Untuk. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, I(Iii).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suparya, I. K. (2021). Penerapan Pendekatan Whole Language dalam Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Wacana Akademik: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(2).
- Tirapani, A., Husni, M., & Hadi, Y. A. (2020). Pengaruh Penerapan Pendekatan Whole Language Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas V SDN 1 Suela. *Jurnal Suluh Edukasi*, 01(2).
- Viora, D., Wahyuningsi, E., Surya, Y. F., & Marta, R. (2021). Penerapan Pendekatan Whole Language dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Yansyah, Y., Hamidah, J., & Ariani, L. (2021). Pengembangan Big Book Storytelling Dwibahasa untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1779>

Erlina, D., Mayuni, I., & Akhadiah, S. (2016). Whole language-based english reading materials. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 5(3). <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.5n.3p.46>

Fauziah, R. (2016). Penerapan Whole Language Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (1)

Hendriani, A., & Syaripudin, T. (2019). Penerapan Pendekatan Whole Language Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).

Husnawati, H., Italiana, F., Zariyatul, Z., & Budiarti, E. (2022). Upaya Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini dengan Perpustakaan Digital. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.628>

Iskandar, N. M. (2016). Penerapan Pendekatan Whole Language untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar. *Repository.Upi.Edu*.

Nurhayani, N., & Nurhafizah, N. (2022). Media dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh. *Jurnal Basicedu*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3598>

Prinanda, E., Nuryani, P., & Mulyasari, E. (2018). Penerapan Pendekatan Whole Language Untuk. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, I(Iii).

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Suparya, I. K. (2021). Penerapan Pendekatan Whole Language dalam Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Wacana Akademik: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(2).

Tirapani, A., Husni, M., & Hadi, Y. A. (2020). Pengaruh Penerapan Pendekatan Whole Language Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas V SDN 1 Suela. *Jurnal Suluh Edukasi*, 01(2).

Viora, D., Wahyuningsi, E., Surya, Y. F., & Marta, R. (2021). Penerapan Pendekatan Whole Language dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).

Yansyah, Y., Hamidah, J., & Ariani, L. (2021). Pengembangan Big Book Storytelling Dwibahasa untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3). [\(1\)](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1779) [\(1\)](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1779)